

**TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENINGKATAN
FASILITAS RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP
PEMANFAATAN TAMAN KOTA DI KECAMATAN KOTA
KABUPATEN KUDUS**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota

Oleh :

ADITYA HERMAWAN

21040113420080



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

**TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENINGKATAN
FASILITAS RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP
PEMANFAATAN TAMAN KOTA DI KECAMATAN KOTA
KABUPATEN KUDUS**

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**ADITYA HERMAWAN
21040113420080**

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis

Tanggal 30 Juni 2015

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, 30 Juni 2015

Tim Penguji :

Ir. Nurini, MT – Pembimbing

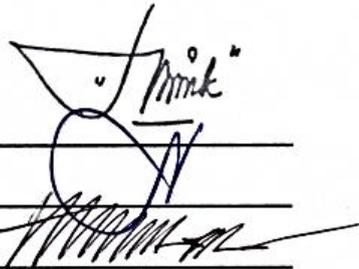
: _____

DR. -Ing. Asnawi, ST – Penguji

: _____

DR. Ir. Titien Woro Murtini, MSA – Penguji

: _____



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister, Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr. Ir. Joesron Alie Syahbana, M,Sc

ABSTRAK

Perkembangan kawasan perkotaan yang tidak terkontrol mengakibatkan terbatasnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Amanat Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 mensyaratkan proporsi minimal RTH di kawasan perkotaan adalah sebesar 30 persen. Pemerintah daerah Kabupaten Kudus termasuk wilayah yang belum memenuhi persyaratan minimal dalam pemenuhan RTH. Untuk memenuhi hal tersebut melalui Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2012 dan Nomor 10 Tahun 2013 Pemerintah Kabupaten Kudus mengupayakan peningkatan fasilitas RTH dalam bentuk rehabilitasi serta pembangunan taman kota yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kudus. Permasalahannya program peningkatan fasilitas RTH hanya melihat aspek pembangunan fisik, bukan aspek pemanfaatan. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kondisi faktual di lapangan yang menunjukkan bahwa fasilitas yang terdapat di Taman Krida Wisata dan Taman Ganesha tersebut yang tidak terawat dan mulai rusak.

Penelitian ini menggunakan variabel aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, alasan kunjungan, lama dan frekuensi kunjungan serta tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang tersedia. Menurut Tangkilisan (2005) pemanfaatan suatu taman kota dapat dikatakan efektif apabila terdapat kepuasan dari penggunaannya. Ukuran kepuasan pengunjung terhadap fasilitas kemudian menyimpulkan berhasil atau tidaknya program peningkatan fasilitas RTH di kedua taman kota tersebut. Persepsi dan preferensi pengunjung menjadi nilai tambah untuk membangun konsep taman yang sesuai keinginan dan harapan masyarakat.

Pada akhirnya hasil analisa memberikan gambaran bahwa program peningkatan fasilitas di Taman Krida dan Taman Ganesha tidak cukup berhasil, hal itu disebabkan karena kondisi fasilitas yang tidak sesuai dengan harapan pengunjung. Sebagian besar pengunjung mengarpakan dilakukan perbaikan secara menyeluruh baik di Taman Krida Wisata, terutama di Taman Ganesha. Keterlibatan masyarakat sebagai instrumen penting dalam pembangunan harus dipertahankan untuk senantiasa mengawal proses pembangunan. Sehingga tujuan dari program pemerintah dalam rangka meningkatkan fasilitas RTH di Kabupaten Kudus dapat tercapai dan dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Keberhasilan Program, Pemanfaatan.